

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya memenuhi kebutuhan protein hewani di masyarakat, pembangunan peternakan merupakan salah satu aspek penting. Pembangunan peternakan turut dapat meningkatkan kesejahteraan peternak. Susu merupakan salah satu komoditas utama ternak dalam tujuan memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Menurut SNI 3141-01-2011, susu segar merupakan cairan yang berasal dari ambing sapi yang sehat dan bersih yang diperoleh dengan cara pemerahan yang benar, yang kandungan alaminya tidak dikurangi atau ditambah sesuatu apapun dan belum mendapat perlakuan apapun kecuali pendinginan.

Sapi perah merupakan pemegang peran penting dalam industri peternakan susu di Indonesia. Salah satu jenis ternak penghasil susu terbesar di Indonesia adalah sapi PFH (Peranakan *Friesian Holstein*). Sapi PFH (Peranakan *Friesian Holstein*) banyak dipelihara di Indonesia karena produksi susu yang tinggi dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. (Erlita. 2017) mengatakan bahwa sapi PFH (Peranakan *Friesian Holstein*) berasal dari sapi FH (*Friesian Holstein*) yang berasal dari negara Belanda disilangkan dengan sapi betina lokal dari jenis sapi jawa dan sapi madura.

Produktivitas sapi perah tergantung pada berbagai macam aspek diantaranya manajemen pakan, manajemen kandang, manajemen pemeliharaan, dan kesehatan ternak. Kota Batu merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi tinggi peternakan sapi perah dan memiliki populasi sapi perah yang besar. Potensi tersebut harus didukung dengan pemeliharaan yang baik dengan salah satu diantaranya yaitu meningkatkan kesehatan ternak.

Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas ternak. (Christi., *et al.* 2020) menyatakan aspek kesehatan sangat penting agar hasil produktivitas ternak baik. Salah satu penyebab menurunnya produktivitas ternak adalah infeksi yang berasal dari parasit. Infeksi parasit dapat menyebabkan berbagai macam kerugian bagi peternakan diantaranya adalah turunnya berat badan ternak, turunnya produktivitas ternak, dan turunnya status

nutrisi ternak. Parasit dapat menyebabkan penurunan produktivitas ternak yang disebabkan karena gangguan penyerapan zat makanan, menghisap darah, dan jaringan tubuh ternak. Menurut (Zalizar. 2017) cacing juga dapat menyebabkan gangguan kerusakan sel epitel usus yang dapat menurunkan kemampuan usus.

Endoparasit merupakan penyakit yang sering menyerang ternak sapi perah dan merupakan masalah umum dalam peternakan. Parasit ini dapat mudah menyebar jika tidak segera ditangani. Faktor lingkungan berpengaruh terhadap penyebaran dan tingkat infeksi seperti sanitasi peternakan yang buruk, populasi ternak yang terlalu padat, dan kebersihan pakan dan air minum. Pada ternak sapi perah yang terinfeksi dapat menyebabkan penurunan produksi susu pada sapi perah laktasi dan juga dapat menyebabkan lambatnya pertumbuhan sapi perah pada fase pedet hingga dara. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya ternak yang mengalami diare parah dan belum dilakukan pengecekan ke laboratorium.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja ciri-ciri sapi perah yang terinfeksi penyakit Endoparasit?
2. Bagaimana cara penanganan sapi perah yang terinfeksi penyakit Endoparasit?
3. Bagaimana cara pengendalian penyakit Endoparasit di peternakan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ciri-ciri ternak sapi perah yang terinfeksi Endoparasit.
2. Mengetahui tata cara penanganan sapi perah yang terinfeksi penyakit Endoparasit.
3. Mengetahui cara mengendalikan penyakit Endoparasit pada peternakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat menjadi referensi atau acuan tentang apa saja ciri-ciri dan penanganan untuk ternak yang terinfeksi oleh penyakit Endoparasit dan juga dapat mengendalikan endoparasite agar tidak menyerang ternak.